UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan KalijagaYogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

ALMAWADI NIM: 0247 1019

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Al Mawadi

NIM

: 0247 1019

Jurusan

: Kependidikan Islam

Fakultas

: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Naskah Skripsi ini adalah hasil karya dan penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 24 September 2007

60 asiswa,

Al Mawadi NIM : 02471019 Dr. Muhammad Anis, M.A Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal Skripsi Saudara

AlMawadi

Lam :-

Kepada Yang Terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Al Mawadi NIM : 0247 1019

Junisan : Kependidikan Islam

Judol Skripsi : Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta .

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat kesidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan perhatianya diucapkan banyak trima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Oktober 2007

Pembimbing

Dr. Muhammad Anis, M.A NIP, 150 058 699 Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA ĐỊNAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara

Al Mawadi

Lam : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahawa skripsi saudara:

Nama

: Al Mawadi

NIM

: 0247 1019

Jurusan

: Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN Maguwoharjo Sleman

Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatianya diucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 November 2007

Konsultan,

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.

NIP. 150 246 924



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

No. UIN./I/DT/PP.01.1/74/2007

Skripsi dengan judul: UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI

MAGUWOHARJO MADRASAH ALIYAH NEGERI

SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: Al Mawadi

Nim

: 0247 1019

Tanggal munaqosyah

: Rabu, 07 November 2007

Nilai munaqosyah

: 81,33 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang mhin

Dr. H. Muhammad Anis, MA NIP. 150 058 699

Penguji I

Penguji II

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 150 253 888

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag NIP. 150 246 924

Yogyakarta, 10 Desember 2007 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

EMFAKIR AS TARBIYAH

150 240 526

MOTTO

"Hari ini jauh lebih baik dari pada hari Kemarin Dan Hari Esok harus lebih baik dari pada hari ini"

 $^{^*}$ Di kutip dari semboyan hidup bang Reza Syarief dalam AMT(Achivement Motivation Training) tentang The Power of Change.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



أكمد لله الذي أمرسل مرسوله بالهدى ودين اكحق ليظهره على الدين كله وكفى بالله الذي أمرسل مرسوله بالهدى ودين اكحق ليظهره على الدين كله وأشهد ان محمدا عبده بالله شهيدا أ شهد ان لا اله الا الله وحده لا شربك له وأشهد ان محمدا عبده ومرسوله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وا صحابه اجمعين أما بعد Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan sekripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan benderang menuju kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan sekripsi ini banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu perkenankan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

- Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
- Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam
 (KI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan masukan dalam langkah awal penulisan skripsi.
- Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam (KI) yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam studi.
- 4. Bapak Dr. H. Muhammad Anis, M.A Selaku pembimbing Akademik semasa studi dan sekaligus sebagai pembimbing skripsi, yang telah

waktunya ditengah kesibukannya meluangkan dalam membantu

penyelesaian tugas akhir skripsi.

5. Segenap dosen KI yang telah memberikan ilmunya selama masa studi di

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

memperlancar proses administrasi.

7. Bapak kepala sekolah MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, yang telah

memberikan izin dalam penelitian dan tidak lupa kepada segenap staf

guru, karyawan dan siswa-siswi yang telah membantu dalam pengumpulan

data yang penulis butuhkan.

8. Teman-teman angkatan 2002 Kependidikan Islam (KI) yang telah

memberikan arti sebuah persahabatan.

9. Ayah dan Ibunda tercinta yang Senantiasa mendo'akan siang dan malam

demi kesuksesannya Ananda dalam menyelesaikan tugas akhir sekripsi di

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan penulis, semoga jasa dan budi baik dari mereka semua senantiasa

diridhoi Allah SWT. Sekecil makna apa yang terkandung dalam karya tulis yang

sederhana, semoga dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 21 Agustus 2007

Penulis

Al Mawadi

NIM: 0247 1019

ix

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Alasan Pemilihan Judul	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	11
F. Kerangka Teoritik	13
G. Metode Penelitian	27
H Sistematika Pembahasan	31

DAD II GAMDARAN UMUM MAN MAGUWORARJO SLEMAN	
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Berdirinya MAN Maguwoharjo Sleman	33
C. Visi dan Misi MAN Maguwoharjo Sleman	36
D. Struktur Organisasi	37
E. Keadaan Guru dan Karyawan	43
F. Keadaan Siswa	52
G. Sarana dan Prasarana	53
BAB III PELAKSANAAN UPAYA PENIGKATAN MUTU PENDIDIKAN	
DI MAN MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Peningkatan Mutu Input Pendidikan	56
B. Proses Peningkatan Mutu Pendidikan	79
C. Pengawasan Mutu Pendidikan MAN Maguwoharjo	91
D. Hasil-Hasil Atau Prestasi Yang Telah Dicapai	95
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Mutu	97
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	104
C. Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar tenaga Kependidikan MAN Maguwoharjo	
	Sleman Yogyakarta	45
Tabel II	: Jumlah Siswa MAN Maguwoharjo Yogyakarta Tahun	
	Pelajaran 2006/2007	54
Tabel III	: Sarana Prasarana MAN Maguwoharjo Sleman	
	Yogyakarta	55
Tabel IV	: Kondisi Fisik dan Gedung MAN Maguwoharjo	
	Sleman Yogyakarta	65
Tabel V	: Mata Pelajaran MAN Maguwoharjo Sleman	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Struktur	Organicaci	MΔN	Maguwohario	 39
Gainbai I.	SHUKIUI	Organisasi	IVIAIN .	Maguwonano	 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Denah Peta MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta
Lampiran 2	: Visi Misi MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta
Lampiran 3	: Pedoman Penerimaan Siswa Baru
Lampiran 4	: Tugas-Tugas Pokok Staf Pemimpin MAN Maguwoharjo Sleman
Lampiran 5	: Pedoman Iuran rutin /Bulanan TA 2006/2007
Lampiran 6	: Bosur/ Panflet PSB MAN Maguwoharjo TA 2006/2007
Lampiran 7	: Kode Etik Guru MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta
Lampiran 8	: Jadwal Pelajaran Semester Gasal TA 2006/2007
Lampiran 9	: Sebendel Lampiran Peringkat Hasil UAN Prgram IPAdan IPS
	SMA/MA TA 2006/2007
Lampiran 10	: Satu Bendel Format Daftar Nilai Kelas X s/d XII TA 2006/2007
Lampiran 11	: Pedoman Wawancara Penelitian Di MAN Maguwoharjo Sleman
	Yogyakarta
Lampiran 12	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran 13	: Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 14	: Permohonan Izin Riset Kepada Kepala Sekolah MAN
	Maguwoharjo Sleman Yogyakarta
Lampiran 15	: Permohonan Izin Riset Kepada BAPPEDA
Lampiran 16	: Surat Keterangan Izin BAPPEDA
Lampiran 17	: Surat Izin BAPPEDA Sleman
Lampiran 18	: Surat Keterangan Bukti telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 19	: Kartu Bimbingan
Lampiran 20	: Curiculum Vitae

ABSTRAK

AL MAWADI. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, mutu menjadi sebuah perbincangan yang hangat tidak hanya dibidang ekonomi saja, tapi juga disebuah lembaga di bidang pendidikan. Dalam pendidikan, mutu menjadi tolok ukur bagi para pelanggan dan pemakai pendidikan yaitu orang tua, intansi baik swasta maupun pemerintah yang akan menggunakan jasa-jasa dari hasil didikan dari sebuah pendidikan.

Pendidikan dikatakan bermutu jika ada kerja sama dan keseimbangan antara *input, proses dan output*, kemudian pendidikan disebut bermutu dari segi proses jika proses belajar-mengajar berlangsung secara efektif, dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, ditunjang oleh sumber daya (manusia, dana, sarana, prasarana) yang wajar dan memadai.

Mutu pendidikan merupakan hasil kerja keras sehingga mutu mempersyaratkan komitmen pada keunggulan, dedikasi kepada kepemimpinan dan semua warga sekolah untuk mengubah paradigma-paradigma lama yang membelenggu kreatifitas berfikir untuk maju.

Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan mutu dalam sebuah pendidikan sudah menjadi suatu keharusan. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi tentunya lembaga pendidikan harus siap setiap saat dalam mengadapi persaingan dan kemajuan era teknologi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilaksanakan MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta dalam usaha peningkatan mutu pendidikanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Adalah pendekatan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun yang diamati adalah bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain pengumpulan dokumentasi, observasi, wawancara yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskreptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kepala sekolah sebagai pucuk kepemimpinan pendidikan, mengajak bekerja sama terhadap semua pihak baik orang tua siswa, warga sekolah, masyarakat, stakeholder dan intansi swasta maupun pemerintah. (2) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut maka guru diberikan tugas untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam belajar mengajar, (3) sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, madrasah membangun diri bagi semua warga sekolah untuk disiplin, harmonis dan saling memotivasi antara satu dengan yang lain, (4) adanya usaha-usaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan belajar yang efektif dan efesien.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dunia pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka besar pembangunan nasional. Karena salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4. Mecerdaskan kehidupan bangsa berarti mencerdaskan seluruh aspek kehidupan seluruh tumpah darah bangsa Indonesia agar mampu hidup layak dan terhormat di tengah-tengah kehidupan bangsa-bangsa lain di dunia.

Sebagai konsekuensi logis dari pembangunan dunia pendidikan ini adalah munculnya kebutuhan pemerataan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat yang secara langsung akan meningkatkan mutu sumber daya manusia (human resources) bangsa Indonesia. Keberadaan lulusan pendidikan merupakan sumber daya manusia yang akan menjadi subjek dan objek pembangunan. Karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia ini perlu terus dilakukan.

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitanya dengan mutu keidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian dunia pendidikan tidak saja bertanggung jawab terhadap dirinya

-

¹ Fasli jalal dan Dedi Supriyadi, (ed) *reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal. 13

sendiri melainkan juga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan diri suatu bangsa.

Sebagai sebuah bangsa, saat ini kita tengah menghadapi tantangan arus globalisasi yang sangat kuat. Arus globalisasi ini tengah melanda seluruh masyarakat di semua belahan bumi dan menimbulkan perubahan dramatis dalam setiap aspek kehidupan. Dunia menjadi kecil dengan istilah desa yang mengglobal (*global village*) yang tanpa batas. Dengan pemanfaatan kemajuan satelit, internet, televisi, radio, dan telepon, hampir tidak ada dipelosok bumi yang bisa mengisolasikan dirinya dari negara lain.

Globalisasi di tandai dengan pergeseran pada tiga bidang kehidupan, yaitu: ekonomi, politik, dan budaya.² Dalam bidang ekonomi telah terjadi liberalisasi ekonomi, dalam bidang politik telah terjadi demokratisasi, dan dalam bidang budaya telah terjadi universalisasi nilai menuntut setiap bangsa untuk membangun jati diri bangsanya. Selain itu globalisasi bisa di identifikasikan dengan 4 ciri yaitu: 1) Dunia tanpa batas (*borderless world*).

2) Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan aplikasinya dalam kehidupan manusia. 3) Kesadaran terhadap hak dan kewajiban asasi manusia (*human rihgt and obligations*). 4) Kerjasama dan kompetisi antar bangsa (*Mega comptition society*).³

Dalam era seperti ini, bangsa yang tidak memiliki ketahanan diri dan keunggulan kompetitif dalam bidang akan tertinggal dan bahkan terkalahkan

³ H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (jakarta Renika Cipta, 2002) hal. 2-5.

 $^{^2}$ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002) hal. 8.

dalam peraturan dunia. Era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang tangguh dan unggul. Dan tugas itu secara langsung menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Sebab dunia pendidikanlah yang berkaitan secara langsung dalam peningkatan mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Ditengah harapan yang dipikul oleh dunia pendidikan, ternyata dunia pendidikan kita juga menghadapi beberapa isu krusial. Isu-isu tersebut berkisar pada rendahnya mutu pendidikan, otonomi pendidikan, relevansi pendidikan, akuntabilitas, profesionalisme, efesiensi, uniformitas (keseragaman), desentralisai, dan deberiokrasi.

Fenomena kemunduran atau bahkan kehancuran ketahanan moral bangsa yang ditandai dengan datangnya krisis multidimensional dalam setiap sisi kehidupan bangsa menjadi pertanyaan besar bagi dunia pendidikan kita, ada apa sistem pendidikan nasional kita? Hal itu secara jelas mengidentifikasikan adanya aspek-aspek pokok yang kurang terurus oleh pendidikan.⁴

Sekolah yang dipercaya sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam kerangka pencerdasan kehidupan bangsa ini akan selalu dilihat dan menjadi fokus perhatian masyarakat. Karena sekolah bukanlah suatu lingkungan yang steril dari apa yang terjadi ditengah masyarakat, melainkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari apa yang terjadi ditengah masyarakat dari apa yang terjadi ditengah masyarakat dari apa yang terjadi ditengah masyarakatnya. Dengan demikian sebagai sebuah komunitas belajar (*Community of Learning*) di tengah

⁴ Fasli jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks, hal. 14*

masyarakat yang lebih luas (*Society*), sekolah akan senantiasa berada ditengah pusaran perubahan yang terjadi di tengah masyarakat dan begitu pula sebaliknya.⁵

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia mutu atau kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengusung 4 (empat) kebijakan strategis, yaitu: pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efesiensi pendidikan. Melalui usaha-usaha itu pemerintah berharap bahwa kualitas pendidikan akan serta mengalami peningkatan.

Dalam salah satu edisinya *The Jakarta Post* (Volt. 19. No. 127: 2001) mengungkapkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia adalah terburuk di Asia dengan skor 6,21 di bawah vietnam yang memiliki skor 6,56. Sebelumnya majalah *Asian week* (1999) memuat laporan terpuruknya mutu pendidikan tinggi di Indonesia di banding dengan negara di Asia, Australia, dan selandia Baru. Keadaan yang sungguh memprihatinkan ini harus segera mendapat penanganan yang tepat. Sebab ditahun 2003 bangsa Indonesia memasuki era pasar bebas ASEAN (AFTA) dan pada tahun 2020 nanti Indonesia akan memasuki era perdagangan bebas Asian Pasifik (APEC).

⁵ Dedi Supradi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hal 345.

⁶ Suyanto dan M.S. Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001) hal. 63.

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu*, hal. 11.

Kedua momentun tersebut tentunya mengajak kepada bangsa kita Indonesia ini mengharuskan kesiapan yang profit di segala bidang, sumber daya manusia sebagai pelaku yang relevan dalam hal ini tentunya juga harus memiliki ketangguhan dan profesional dalam menghadapi dinamika setiap perubahan transformasi budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Disinyalir bahwa kendala utama dalam peningkatan mutu pendidikan ini adalah terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional. Dengan demikian program apapun yang akan dijalankan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan sulit dicapai bila kondisi manejerial sekolah masih belum mampu berkembang ke arah yang lebih profesional.

Isu lain dalam pendidikan adalah masalah otonomi pendidikan. Otonomi pendidikan adalah salah satu pelaksanaan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah. Penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab daerah yang menuntut kesiapan sumber daya manusia, restrukturasi, rencana strategis, program dan sumber daya lainya. Untuk mencapai kemandirian sebagaimana tujuan otonomi maka diperlukan pemberdayaan (*empowerment*) terhadap unsur-unsur masyarakat dan infrastrukturnya di daerah agar sekolah sebagai institusi sosial dapat memenuhi harapan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.

Dalam kontek otonomi pendidikan setidaknya ada 4 pilar yang harus diberdayakan, yaitu: (1) masyarakat lokal, (2) universitas di daerah, (3)

⁸ Suyanto dan M.S. Abbas, Wajah dan Dinamika Pendidikan, hal. 61.

lembaga pemerintahan di daerah, dan (4) lembaga pendidikan. Keempat pilar ini perlu berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas SDM di daerah. Karena SDM yang unggul dan berkualitas diperlukan sebagai subjek untuk melakukan akselerasi (percepatan) pembangunan disetiap daerah. Maka setiap sekolah, termasuk perguruan tinggi, memiliki beban berat dalam memberdayakan masyarakat pada era otonomi ini. Oleh karena itu, pemerintah daerah tidak boleh memandang sebelah mata terhadap pentingnya strategi pengembangan dan pembangunan sumber daya manusia unggul di daerah dengan mengoptimalkan restrukturasi sekolah, baik dalam bidang manajemen maupun bidang kurikulum. Ketersediaan dan dukungan sumber daya manusia yang unggul penting sekali di penuhi agar masyarakat dapat mencapai kemajuan melalui pembangunan berkelanjutan.

Di pihak lain yang menyebabkan mengapa terjadi rendahnya mutu pendidikan adalah adanya faktor distorsi yang sering terjadi di dunia pendidikan, yang pada akhirnya gejala inilah yang menimbulkan berbagai dampak yang kurang baik dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikanya.

Adapun faktor-faktor distorsi yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang ada dalam sekolah tersebut, yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. *Pertama* adalah, kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab mengembangkan mutu sekolah. *Kedua* adalah, faktor guru. Guru adalah salah satu faktor utama dan

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Peningkatan Mutu*, hal. 6.

tidak dapat digantikan oleh apapun dalam pendidikan, walaupun gedung sekolah dibangun dengan megah, fasilitas buku perpustakaan lengkap, dan sarana pendidikan lainnya tersedia, mustahil bila tidak ada guru akan terjadi proses belajar mengajar. Sebaliknya meskipun tidak ada gedung, buku-buku dan perlengkapan lainnya, pendidikan tentunya akan tetap berjalan. Mutu tidaknya pendidikan, bukan ditentukan oleh bagusnya kurikulum, akan tetapi juga di dukung oleh guru-guru yang berkualitas. Ini terbukti, meskipun sekarang banyak sekolah yang menggunakan kurikulum 2004, namun outputnya ada yang berkualitas dalam persaingan, akan tetapi masih banyak juga output yang memprihatinkan dalam kelulusanya.¹⁰

Dalam kaitanya dengan permasalahan dunia pendidikan di atas, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari peran kapala sekolah, guru, siswa, sarana-prasarana dan elemen lainnya yang saling berkaitan dan berkesinambungan menjadi sebuah tim kerjasama untuk menciptakan bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini maka penulis mengambil obyek penelitian dalam peningkatan mutu di MAN Maguwoharjo. Alasan mengapa MAN Maguwoharjo sebagai objek penelitian maka penulis berpedoman bahwa MAN Maguwoharjo adalah salah satu bagian dari lembaga formal, yang juga tidak lain sama dengan lembaga formal lainnya yang sama-sama dituntut untuk mengupayakan terus-menerus dalam peningkatan mutu pendidikanya.

Darmaningtyas, Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis (Evaluasi Pendidikan Di Masa Krisis), (Jogjakarta: Pustaka Pelajar 1994), hlm. 61

Selanjutnya, dipihak lain ada kondisi obyektif, bahwa kondisi MAN Maguwoharjo, mengenai sarana dan prasarana termasuk masih kurang terpenuhi secara maksimal, kemudian untuk meningkatkan kualitas guru kemampuannya masih terbatas ini bisa terlihat masih adanya tenaga honorer yang relatif rendah kesejahteraannya, sehingga ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi guru dalam mengembangkan kompetensinya, yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada kualitas *output* pendidikan. Apalagi setelah pasca gempa, gedung yang merupakan bagian dari fasilitas pendidikan mengalami kerusakan berat, sehingga ini berdampak pada proses kegiatan belajar yang kurang kondusif.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik akan mengadakan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN Maguwoharjo dan upaya-upaya apa saja yang di lakukan MAN Maguwoharjo dalam rangka peningkatan mutu pendidikannya, serta faktorfaktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikanya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut;

- Bagaimana Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, yang ada di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta?
- 2. Upaya-upaya apakah yang dilakukan MAN Maguwoharjo Sleman dalam rangka peningkatan mutu pendidikannya?

3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat bagi MAN Maguwoharjo dalam rangka peningkatan mutu pendidikanya?

C. Alasan Pemilihan Judul

- Permasalahan tenaga pendidikan dan hasil pendidikan belum bisa dipecahkan secara tuntas, sehingga bermuara pada rendahnya mutu pendidikan. Seperti profesionalisme guru yang masih diabaikan guna mendukung kualitas dirinya sebagai seorang pendidik, atau masalah *output* pendidikan yang kurang berkualitas sehingga tidak mampu menghadapi persaingan diluar.
- Pelaksanaan pendidikan di MAN masih kurang maksimal, hal itu disebabkan diantaranya faktor sumber daya manusia (SDM) yang ada didalamnya, berkenaan dalam hal ini maka pihak sekolah terus melakukan peningkatan mutu pendidikan, yang meliputi kepala sekolah, guru dan siswa.
- 3. Sebagai mahasiswa Tarbiyah, penulis merasa terpanggil untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan.
- 4. Sepanjang sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang membahas mengenai mutu pendidikan pada MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

- 1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui keadaan mutu pendidikan di MAN Maguwoharjo
 Sleman Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tindakan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan dalam usaha pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pengembangan dan peningkatan SDM khususnya tenaga kependidikan yang ada pada dirinnya sebagai seorang pendidik yang profesional di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.
- c. Semoga dari hasil penelitian ini, diharapkan sebagai wacana pegembangan dan peningkatan pada setiap komponen pendidikan yang ada di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta
- d. Bagi mahasiswa khusunya bagi penulis sendiri berguna untuk memperoleh pengalaman profesional yang sangat berharga dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang pernah penulis dapatkan di bangku perkuliahan dengan realita yang ada di lapangan.

E. Telaah Pustaka

Setelah penulis mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan pada fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tujuan dari uraian dalam telaah pustaka ini adalah untuk menunjukkan originalitas penelitian dan untuk membedakan dengan hasil penelitian lain serta untuk mengetahui tidak adanya kerancuan obyek penelitian dan segala masalahnya yang sudah diteliti orang lain.

Namun ada skripsi dari jurusan Kependidikan Islam maupun Pendidikan Agama Islam yang hampir ada kemiripan dalam pembahasan dari skripsi ini, adapun skripsi yang penulis temukan yaitu:

Skripsi saudari Ipa Suparoh yang membahas tentang Manajemen Personalia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Diniyah As-Syarifiyah Kecamatan Cibadok Kabupaten Sukabumi, tahun 2001. Dalam skripsi ini antara lain menggambarkan tentang bagaimana pengadaan personalia sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, guru dan pegawai tata usaha, serta persoalan kepala Sekolah merekrut dan mengangkat calon personalia yang tidak sesuai dengan ahlinya, adapun hasil penelitian dalam skripsi ini menghasilkan tiga poin dalam penemuanya yaitu, manajemen personalia di Madrasah Diniyah As-Syarifiayah memiliki standar rekrutmen yang telah di susun oleh kepala sekolah sebagai manajer yang memiliki wewenang untuk mengangkat, menempatkan dan memperhentikan tenaga personil, upaya yang dilakukan Madrasah Diniyah As-Syarifiyah dalam

meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui berbagai macam kegiatan antarannya: dengan mengikut sertakan personilnya untuk kursus-kursus, penataran, seminar-seminar, kemudian yanng dilakukan oleh pihak yayasan adalah dengan mengadakan pembenahan-pembenahan terhadap sistem perekrutan tenaga guru, yaitu dengan kualifikasi calon guru minimal strata SI.

Skripsi saudari Akhiyat yang membahas tentang *Membangun Mutu Pendidikan (Studi tentang Aplikasi Administrasi Pendidikan di SMK Muhammadiyah I Bantul)*, tahun 2001. dalam skripsi ini membahas masalah administrasi yang tidak baik, sulit bagi lembaga pendidikan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, serta eksisitensi sekolah kejuruan yang belum mendapat tempat yang sejajar sepaerti SMU yang bunafit, adapun hasil penelitian menyebutkan, bahwa aplikasi administrasi pendidikan di SMK Muhamadiyah I Bantul mencakup beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, di antaranya adalah: mengadakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pergerakan, serta pengawasan.

Skripsi saudari Dwi Lestari, jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Peran Guru Agama Islam dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di era Kemajuan Ilmu Pengetahuan*. Skripsi ini membahas tentang permasalahan yang datang dari guru, seperti permasalahan guru yang mementingkan jabatannya, kemudian lupanya peran guru dalam menjaga kredibilitas yang berkualitas sebagai pendidik. Skripsi ini antara lain menggambarkan tentang peranan guru agama Islam di era kemajuan ilmu pengetahuan, kemudian hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa guru

agama Islam di era ilmu pengetahuan harus memiliki mental spritual serta harus mampu berperilaku yang layak yang mencakup aspek-aspek etis, intlektual dan sosial yang harus terpenuhi sebab akan terus menghadapi tantangan zaman yang menuntut semua guru memiliki kompetensi yang berkualitas.

Berbeda dengan peneliti-peneliti tersebut diatas, maka penelitian dalam skripsi ini akan mencoba mengetengahkan pada bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu pendidikannya, kemudian upaya-upaya apa saja yang dilakukan MAN Maguwoharjo dalam rangka peningkatan mutu *input-prosesoutput* yang ada madrasah tersebut, serta faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat bagi madrasah tersebut dalam rangka pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN Maguwoharjo Sleman yogyakarta.

F. Kerangka Teoritik

Berbicara seputar rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, setidaknya ada tiga faktor yang bisa di identifikasikan sebagai penyebabnya, yaitu:

1. Kebijakan dan penyelengaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan education function atau input-output analysis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Dengan pendekatan ini fungsi lembaga pendidikan dilihat sebagai pusat produksi yang apa bila semua kebutuhan input dipenuhi sebagai output yang diharapkan akan meningkat pula. Murid diperlakukan row input sementara guru,

kurikulum, dan fasilitas diperlakukan sebagai *instrumental input*.¹¹ Dalam pendekatan ini pemenuhan segala kebutuhan *input* seperti pelatihan guru, pengadaan buku, dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana lebih ditekankan tanpa melihat proses sebagai bagian dari sebuah kegiatan pendidikan yang lebih penting.¹²

- 2. Penyelenggaraan pendidikan nasional diselenggarakan secara sentralistik yang menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Sebagai pelaksana yang sangat tergantung pada keputusan yang di ambil pada tingkat pusat yang kadang-kadang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi sekolah pada dataran realitasnya. Dengan demikian sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, kreatifitas, inovasi dan daya inisiatifnya untuk mengelola dan menyelasaikan masalah yang dihadapinya. Dalam hal peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak punya keleluasaan bertindak, kewenangan menentukan program dan kegiatan lainnya yang diharapkan mampu meningkatkan mutu *output* pendidikan yang dihasilkan.
- 3. Peran serta masyarakat, terutama orang tua siswa, dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Hal ini muncul karena sekolah dipandang sebagai sebuah perusahaan industri yang melayani kebutuhan individu. Dengan pandangan demikian, sekolah lebih bersifat *frahmented* dan menganggap sekolah sebagai lembaga

¹¹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta; Bigraf Publishing, 2000

¹² Departemen Pendidikan nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: 2000), hal. 2

yang berdiri sendiri dan terpisah dari masyarakat sekitarnya. ¹³ Partisipasi masyarakat yang selama ini terjadi lebih banyak pada dukungan *input* dana tanpa memperhatikan proses seperti: pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas. 14 Dalam keadaan seperti ini ini sekolah menjadi tidak punya beban untuk mempertanggungjawabkan program-program yang dilakukanya. Pada masyarakat sebagai salah satu pihak yang berkepentingan (stakholder) harus ikut mengontrol apa yang terjadi di sekolah.

Mencermati tiga hal yang melatarbelakangi rendahnya mutu pendidikan diatas, maka perlu langkah-langkah baru untuk menuju pada peningkatan mutu pendidikan yang harus ditempuh dengan menitikberatkan sekolah sebagai kekuatan utama.

Secara umum mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat. 15 Dengan demikian mutu dalam dunia pendidikan yang dihasilkan berati gambaran dan karakteristik menyeluruh dari *output* pendidikan yang dihasilkan oleh suatu jenjang, jenis atau lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan dan keinginan masyarakat sebagai pengguna dan pelanggan lembaga pendidikan.

¹³ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, hal. 43.
 ¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Mutu*, hal. 2

15 Ibid, hal 5.

Selanjutnya terdapat beberapa pengertian yang berkaitan dengan mutu, yaitu:

1. Indikator mutu

Adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan bermutu baik dan dapat digunakan untuk dapat mengevaluasi mutu, serta dapat dikuantifikasi dan dirangkum untuk tujuan membuat perbandingan. Indikator-indikator tersebut dapat menunjukkan sejauh mana suatu sistem pendidikan (baca: sekolah) bisa mencapai sasaran utama pendidikan.

2. Standar mutu

Adalah ukuran-ukuran yang disetujui atau diterima yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran yang akurat tentang batas-batas ketercapaian sasaran utama suatu sistem pendidikan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu

Adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang secara bersama-sama dapat menentukan mutu keseluruhan dari suatu sistem pendidikan. ¹⁶

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor ekternal meliputi: partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, serta rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi. 17

 $^{^{16}}$ Muh. Bachrum, Pengelolaan Pendidikan Bermutu, $\it Makalah$, (Dep
dikbud Kabupaten Sleman, 2001) hal 26.

¹⁷ Syafaruddin, Manejemen Peningkatan mutu..., hal. 14

Usaha peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dapat menggunakan model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang menitikberatkan sekolah sebagai kekuatan utama dalam usaha peningkatan mutu tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah pendekatan *input-proses-output*. Dalam usaha peningkatan mutu dengan menggunakan model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Input Pendidikan

a. Memiliki Kebijakan Mutu

Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerakan nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningakatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua gerak komponen sekolah akan memberikan dorongan kuat pada upaya-upaya atau usaha-usaha peningkatan mutu.

b. Sumber Daya Tersedia dan Siap

Sumber daya merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsung proses pendidikan disekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan disekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada giliranya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sunber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan,

bahan dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.¹⁸

c. Memiliki Harapan Prestasi Tinggi

Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Demikian juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya.

d. Fokus Pada Pelanggan (Khususnya Peserta Didik)

Pelanggan, terutama peserta didik, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkkan disekolah, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik.

Dalam kaitan ini Sallis (1994), seperti yang dikutip Syafaruddin, membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan dalam (*internal customer*) yang terdiri dari: pegawai, pelajar dan orang tua pelajar. Sementara yang termasuk

¹⁸ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan...*, hal.18

pelanggan luar (*exsternal customer*) adalah: perguruan tinggi, dunia bisnis, militer dan masyarakat luas pada umumnya.¹⁹

Oleh karena itu seluruh komponen sekolah harus bekerja sama untuk mengenali kehendak pelanggan dan kecendrungan yang ada ditengah masyarakat guna menyediakan lulusan yang diharapkan pelanggan dan mampu memberikan kepuasan sesuai dengan yang diharapkan.

e. Input Manajemen

Sekolah memiliki input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya secara efektif. Input manajemen yang dimaksud adalah: tugas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efesien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.²⁰

2. Proses dalam Pendidikan

a. Efektifitas Proses belajar Mengajar Tinggi

Sekolah memiliki efektifitas proses balajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai

²⁰ Depdiknas,...Manajemen Peninkatan Mutu..., hal. 19

¹⁹ Syafaruddin, Manajemen Peningkatan mutu..., hlm. 37.

faktor utama pendidikan. Karena pembelajaran bukanlah proses memorisasi dan *recalli*, bukan pula sekedar penekanan pada penguasaan pada apa yang diajarkan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (*learning how to learn*). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas.²¹

b. Kepemimpinan yang Kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kinerjanya. Sehingga warga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi sekolah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan Kepala Sekolah.²²

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi*(Bandung: Remaja Rosda karya, 2002) hal.149

²² Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hal. 66

Peter dan Austin seperti yang dikupti Syafarudin dalam bukunya "Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan", mengajukan beberapa pertimbangan yang penting untuk diperhatikan dalam perspektif yang dibutuhkan oleh para pemimimpin lembaga pendidikan dalam rangka mencapai keunggulan yang diinginkan sebagai berikut:

- Vission and Simbols. Seorang pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai lembaga terhadap staf, peserta didik dan masyarakat luas.
- Management by walking about. Dalam hal ini seorang pemimpin lembaga pendidikan harus mampu memahami, berkomunikasi dan mendiskusikan proses yang berkembang di lembaga yang dipimpinnya dan tidak hanya duduk di belakang meja.
- For the kids. Yaitu perhatian yang sungguh-sungguh kepada semua anggota lembaganya, baik peserta didik atau pelanggan yang lainnya.
- Autonomy, exsperimentations, and support for failur, yaitu memiliki otonomi, menyukai hal-hal yang baru yang bersifat inovatif dengan memberikan dukungan untuk melakukan perbaikan pada kegagalan.
- Create a sense of family, yaitu kemampuan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan pada seluruh komponen seperti guru, karyawan, peserta didik dan setaf lainnya.

• Sense of the whole, rythme, passion, intensityand enthusias, yaitu menumbuhkan rasa kebersamaan, keinginan, semangat, dan potensi setiap staf.²³

Pada posisisinya yang sangat strategis seorang pemimpin lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh besar dalam membentuk kultur sekolah yang dipimpinnya. Kultur sekolah secara tidak langsung akan mempengaruhi mutu pendidikan.²⁴

c. Pengelolaan yang Efektik tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahab imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

d. Sekolah Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang; (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab; (c) hasil harus

-

²³ Syafaruddin, *Manejemen Peningkatan mutu*, hal. 57-58.

²⁴ Zamroni, *Paradigma pendidikan*, hal. 149.

diikuti *rewards* dan *punishment*; (d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerja sama (e) warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaannya; (f) atmosfir keadilan (*fairnes*) harus ditanamkan; (g) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya; dan (h) warga sekolah merasa memiliki sekolah.

Perilaku ingin menjadi lebih baik harus selalu tertanam dalam sanubari setiap kompunen sekolah, sehingga apa yang diberikan kepada sekolah merupakan karya terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing kompunen-kompunen.

e. Sekolah Memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas, dan Dinamis

Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Budaya kolaburatif antar fungsi yang harus selalu ditumbuhkembangkan hingga tercipta iklim kebersamaan.²⁵

f. Sekolah Memiliki Kewenangan (Kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi mandiri sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankannya.

²⁵ Depdiknas, Manajemen Peninkatan Mutu, hal. 13

Iklim otonomi yang sedang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah. Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.²⁶

g. Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab. Makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.²⁷

Sekolah dengan partisipasi masyarakat yang tinggi berarti tinggi pula memiliki kepercayaan masyarakat (*public trust*) yang tinggi pula. Karena pada dasarnya masyarakatlah yang membina, membesarkan dan menilai sekolah.

h. Sekolah Memiliki Keterbukaan (Transparasi) Manajemen

Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan sekolah yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari warga sekolah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga sekolah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.

²⁶ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, hal. 151.

²⁷ Depdiknas, Manajemen Peningkatan mutu, hal. 14.

i. Sekolah Memiliki Kemauan untuk Berubah (Psikologis dan Fisik)

Sekolah harus merupakan kenikmatan bagi warga sekolah. Sebaiknya, kemapanan merupakan musuh sekolah. Tentunya yang dimaksud perubahan disini adalah berubah kepada kondisi yang lebih baik atau terjadi peningkatan. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama mutu peserta didik.

j. Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan secara Berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar disekolah. Evaluasi harus digunakan oleh warga sekolah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan sekolahnya secara berkelanjutan.

Perbaikan secara berkelanjutan atau terus-menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu, sistem mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.

k. Sekolah Responsif dan Antisipatif terhadap Kebutuhan

Sekolah selalu tanggap dan responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Karena itu, sekolah selalu membaca lingkungan dan menanggapinya secara cepat dan tepat. Bahkan, sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan/tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi.

1. Sekolah memiliki Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban, yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan presensi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun kepada orang tua pesrta didk dan masyarakat.

m. Sekolah Memiliki Sustainabilitas

Sekolah memiliki sustainabiltas yang tinggi. Karena di sekolah terjadi proses akumulasi peningkatan sumber daya manusia, divertikasi sumber dana, pemilikan aset sekolah yang mampu menggerakkan, income generating activities, dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi sekolah.

3. Output yang diharapkan.

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Ouput adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah.

Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.²⁸

Dengan kata lain sebuah output pendidikan tidak hanya di orietasikan pada peserta didik sebagai keluaran lembaga pendidikan, namun lebih dari itu output pendidikan lebih menekankan pada aspek pengelolaan lembaga yang sistematik, manajemen dan iklim kerja yang dibangun dalam rangka menghasilkan keluaran yang sesuai dengan harapan.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan subjek

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang-orang atau apa saja yang di jadikan objek penelitian kenyataan-kenyataan dari sampel itu hendak digeneralisasikan.²⁹

Subjek penelitian yang dimaksud disini adalah dari mana data dapat diperoleh. Subjek dalam penelitian ini akan di gali langsung dari pihakpihak yang berkompeten dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah tersebut, dalam pencapaian informasi ini peneliti akan bekerja sama / akan menggali informasi diantaranya dari:

- a. Kepala Sekolah MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.
- b. Kepala Tata Usaha
- c. Waka UR Madrasah MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.
- d. Dokumen yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu
- e. Guru

²⁸ *Ibid*, hal. 11

²⁹ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research I*", (Yogyakarta Andi Offset, 1993), hal. 70.

f. Keseluruhan lingkungan fisik MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (field Resarch) yang bersifat deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik tentang keadaan objek sebenarnya. Dalam hal ini penulis mengambil obyek penelitian lapangan pada MAN Maguwoharjo Sleman, yang mana penulis akan mendiskripsikan dari hasil penelitian disekolah ini yang berhubungan dengan upaya-upaya sekolah dalam peningkatkan mutu pendidikannya.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan. Untuk mengupulkan data yang relevan dengan penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut

 30 Lexy J Moleong, $Metodologi\ Penelitian\ Kualitatif,$ (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998),
hal. 91

_

Koentjaraningrat observasi adalah pengumpulan data mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan pengamatan.³¹

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di MAN Maguwoharjo Sleman dan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MAN Maguwoharjo Sleman Jogjakarta, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan.

b. Metode Interwiew atau Wawancara

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.³²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru, peserta didik dan lainya yang terkait, tentang kegiatankegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Metode ini juga berfungsi sebagai metode pendamping, yang baik untuk melengkapi maupun sebagai pengontrol data yang telah di peroleh melalui metode lain.

Dalam pelaksanaannya, penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi yang akan di butuhkan.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 200

c. Metode Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lainlain. Walaupun sumber data diluar kata-kata dan tindakan merupakan sumber data kedua, namun sumber data yang berkaitan dengan dokumentasi tidak bisa diabaikan. Untuk itu penelitian ini akan menggunakan banyak dokumen yang telah tersimpan dan berkaitan dengan pengelolaan MAN Maguwoharjo dalam Peningkatan mutu pendidikanya.

Selain itu Metode ini, penulis gunakan untuk memperoleh data yang sudah berwujud dokumen tentang MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, seperti sejarah berdirinya, keadaan guru, dan bagaimana peran kepala sekolah, guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Metode Analisis data

Analisis data adalah usaha menguraikan data yang telah terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan. Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode analisis kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan untuk memperoleh kesimpulan digunakan cara berfikir, untuk memperoleh kesimpulan yang sifatnya

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 202

umum, yang didapat dari fakta-fakta yang khusus, seperti pengambilan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁴

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum terhadap sekripsi ini, penulis akan memaparkan sekilas tentang sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan sekripsi ini.

- BAB I: Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan skripsi, dan daftar pustaka.
- BAB II: Gambaran umum MAN Maguwoharjo meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya MAN Magowoharjo,Visi Misi Tujuan dan Target, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai dan siswa, sarana dan prasarana.
- BAB III: Pelaksanaan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa bahasan yang berisi antara lain: peningkatan mutu input pendidikan, peningkatan mutu proses, pengawasan mutu, hasil-hasil atau prestasi yang telah dicapai, dan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikanya.

BAB IV : Penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

.

³⁴ Sutrisno hadi, *Metode*, hal. 42

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Bersumber dai penulisan dari bab-bab sebelumnya, maka kiranya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Sekolah sebagai wadah yang diberi amanat oleh bangsa dan negara untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan prsetasi generasi penerus bangsa. Salah satu bentuk wujud kepedulian bagi penerus bangsa sebagaimana contoh yang dilakukakan oleh lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Sebagai pengemban amanat bangsa sekolah ini terus mengupayakan peningkatan-peningkatan mutu pendidikan baik input, proses, dan output yang terus dilakukan secara berkesinambungan. Adapun yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogjakarta adalah sebagai berikut:
 - Yang menyangkut input Pendidikan

MAN Maguwoharjo lebih mengupayakan profesionalitas bagi warga sekolah dalam mengembangkan kepribadian bagi seorang pendidik atau skill. Ini di buktikan oleh kebijakan-kebijakan yang sudah dilaksanakan oleh madrasah berupa workshop, seminar-seminar, loka karya dan upaya guru-guru untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Ini semua dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalitas

bagi semua warga dalam mengemban amanah pendidikan sebagai wujud dalam peningkatan kualitas pendidikan yang memadai.

Yang Menyangkut Proses Pendidikan

Dalam hal ini MAN Maguwoharjo lebih menekankan pada penciptaan suasana linkungan yang bersahabat. Dalam hal ini sekolah mengupayakan untuk mengajak bagi semua warga sekolah untuk menjalin kerjasama antara siswa, guru, kepala sekolah, pegawai dan juga pihak-pihak yang berkompeten. Dalam hal ini pihak sekolah mengadakan rapat guru, rapat wali murid dan juga segenap para komite sekolah unjtuk diajak bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Sebagai perwujudan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas MAN Maguwoharjo mengupayakan kerjasama dengan berbagai intansi baik pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta.

• Yang berhubungan dengan output pendidikan

MAN Maguwoharjo sebagai lembaga pendidikan yang memiliki amanah utuk mencetak generasi yang berkompeten nantinya. Maka dalam hal ini sekolah mengupayakan dorongan-dorongan kepada semua siswa untuk berprestasi dan bersaing dalam meraih prestasi-prestasi, serta penanaman dan pembinaan mental spiritual agar terwujud output yang yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

2 Faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan di sekolah diantaranya adalah :

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pucuk pemimipin disekolah, dia memiliki peran yang strategis dalam melakukan upaya-upaya peningkatan mutu baik itu yang berhubungan dengan input, proses dan output dalam pendidikan.

b. Tenaga pendidikan (guru : red)

Guru maupun tenaga kependidikan disekolah sangat penting keberadaanya karena tanpa guru dan tenaga kependidikan, sebuah lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatannya. Maka dalam hal ini tentu harus mendapat perhatian yang maksimal dan bahkan kompetensi dan profesionalisme sebagai tenaga kependidikan harus dikembangkan terus.

c. Peserta didik

Peserta didik merupakan dari input pendidikan yang tidak kalah pentingnya dari input pendidikan yang lain, maka harus mendapat penanganan yang tidak bisa dilihat sepele.

- d. Dan sumber daya selebihnya (dana, kurikulum, sarana dan prasarana dll)
- e. Suasana lingkungan yang kondusif, hubungan warga sekolah, masyarakat, dan intansi-intansi yang lain. Yang mana faktor-tersebut diatas harus mendapat perhatian dan pengelolaan yang penuh.

B. Saran-saran

Berdasarkan saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini didasarkan pada kesimpulan sebagai berikut :

- Pada proses pembelajaran sedang berlangsung, guru harus tetap berpegang pada teknik mengajar yang benar. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan selalu berkesan dengan materi yang telah disampaikan.
- 2 Hendaklah para guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran terhadap materi sesuai dengan isu yang sedang berkembang dan tidak lupa sebagai tenaga pendidik, guru harus mampu memberikan pembelajaran dan pelayanan yang sesuai dengan psikologis siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.
- 3 Guru hendaklah tetap menjaga keteladanan yang baik di depan peserta didik, karena guru adalah sebagai sosok yang idieal karena preilakunya bisa menjadi cerminan bagi peserta didik.
- 4 Sekolah harus benar-benar mampu merangkul dan bekerja sama dengan pehak lain yang masih berkaitan dengan proses berjalanya sebuah pendidikan, seperti orang tua atau wali siswa, stakholder, dan warga sekolah menjadi satu kesatuan yang saling mendukung berjalanya sebuah pendidikan.
- 5 Semua warga sekolah hendaknya tidak bosan-bosan untuk selalu mengupayakan diri terhadap pembinaan dan pengembangan kompetensi dalam kegiatan dan pengelolaan pendidikan.

C. Penutup

Rasa syukur yang tiada terkira lahir dari lubuk sanubari terdalam yang senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segenap karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam senantiasa kita tujukan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kebenaran untuk rahmat sekalian alam, dan tak lupa penulis ucapakan terimakasi kepada semua pihak yang telah membantu terselaesainya skripsi ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, masih dari kata sempurna. Untuk itu, segala bentuk saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis harapakan dari semua pihak.

Semoga karya tulis yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT dan semoga pula bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Amiin ya robal 'Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

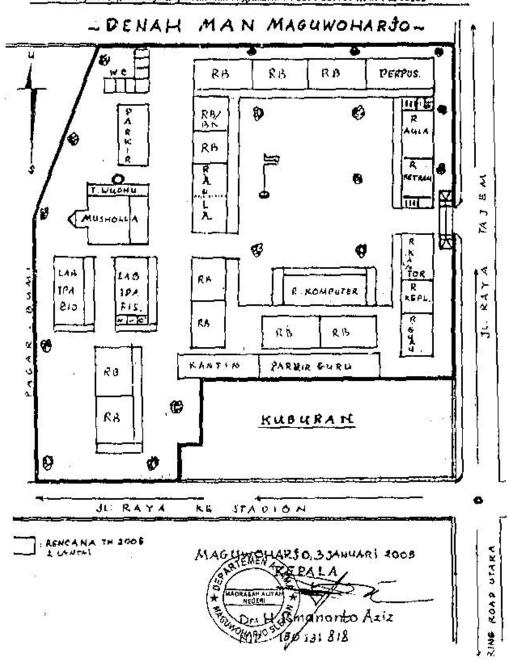
- Darmaningtyas, 1994. *Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis* Evaluasi Pendidikan Di Masa Krisis, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Dedi Supradi, 2000. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- E.Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- -----, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Edward Sallis, 2006. Total quality Management In Education, jogjakarta: PT RciSoD
- Gerbang, 2005. "Tentang Standar Nasional Pendidikan" Yogyakarta: UMY
- Hendyat Suetopo, 2005, *Pedidikan Dan pembelajaran*(*Teori, Permasalahan dan Praktek*), Malang: PT UMM PRESS
- Jerome S. Arcaro, 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Umeidi, 2001 *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (MPMBS) Yogyakarta: Depdikbud
- Muh. Bachrum, 2001. Pengelolaan Pendidikan Bermutu, *Makalah*, (Depdikbud Kabupaten Sleman
- Moh. Uzer Usman, 2003. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari, 2001. " *Kepemimpinan Menurut Islam*" . Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Oemar Hamalik, 1993. Evaluasi Kurikulum, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Sutrisno Hadi, 1984. "Metodologi Research I. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Sutrisno Hadi, 1984. "Metodologi Research II. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sadirman, A.M 1990. Interakasi dan Motivasi Bajar Pedoman bagi Guru Dan Calon Guru, Jakarta: Raja Press
- Soewardi lazaruth, 1992. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogjakarta: Kanisius.
- Syarifudin 2002. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi, Jakarta: PT Grasindo
- -----, 2005. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: PT CIPUTAT PRESS
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto dan Djihad Hisyam 2000. Refleksi dan Reformasi "Pendidikan Di Indonesia Memasuki Melenium III" Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suyanto dan M.S. Abbas, 2001. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Toni Bush dan Marianne, 2006. *Manajemen Strategis Kepemimpinan pendidikan*, Yogyakarta: PT. IRCiSoD
- Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Tahun 2003).
- Zamroni, 2000, Paradigma Pendidikan Masa Depan. Jogjakarta: BIGRAF Publising.



DEPARTEMEN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGUWOHARJO SLEMAN

Tojem Maguwaharja Depok Nic.nan Yagyakaria 🎮 0274-881707 Kade Pos 55282



CURICULUM VITAE

Nama : Al Mawadi

Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 09 November 1980

Alamat Asal : Sp 4B Jlr. IX Pematang Tinggi, Ukui, PT.

SLS. Pelalawan Riau

Alamat di Yogyakarta : Bantulan Janti 54 CT Depok Sleman

Yogyakarta 55225

Orang Tua Ayah : Rinduwan

Ibu : Sehati

Pendidikan :

- SD Negeri Kerumutan Tahun 1994

- MTs Al- Hidayah Kerumutan Tahun 1997

- SMK Jember Tahun 2000

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002

Pengalaman Organisasi

- IPIP (Ikatan Pemuda Islam Podo) Tahun 2000-2001

- BEMJ-KI Tahun 2002-2003

- UKM Taekwondo Tahun 2002-2003

- FORSAIS Tahun 2005-2007

- SPANSA (Solidaritas Pemuda Anti Narkoba Harapan Bngsa) 2007

- Ustadz TPA AT-TAQWA Kledokan 20002-2003

- Ustadz TPA TPA Qottrunnada Baiturrahman Bantulan 2004-2005

Yogyakarta, 02 Oktober 2007

Penulis

Al Mawadi